

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Farmakoeкономи Efektivitas Biaya (Cost-Effectiveness Analysis) menggunakan rumus ACER dan ICER, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER) dari masing-masing terapi antidiabetes oral menunjukkan variasi dalam efisiensi biaya terhadap efektivitas penurunan kadar GDS. Terapi kombinasi Metformin 500 mg + Glibenclamid memiliki nilai ACER paling rendah sebesar Rp 48/unit efektivitas, diikuti oleh Metformin 500 mg + Glimepiride 1 mg sebesar Rp 100/unit efektivitas, dan Metformin 500 mg + Glimepiride 4 mg sebesar Rp 142/unit efektivitas. Nilai ICER menunjukkan bahwa kombinasi Glimepiride 4 mg memiliki efektivitas yang setara dengan biaya yang jauh lebih tinggi dibanding alternatif lainnya, sehingga kurang efisien secara biaya.
2. Terapi yang paling *cost-effective* adalah Metformin + Glibenclamid, karena menunjukkan efektivitas tertinggi dengan biaya terendah (kategori dominasi/kolom G). Terapi ini direkomendasikan sebagai pilihan utama bagi pasien DM rawat jalan di Klinik Kimia Farma Dewi Sartika Karawang.

#### 5.2 Saran

1. Klinik Kimia Farma Dewi Sartika disarankan untuk menjadikan kombinasi Metformin dan Glimepirid sebagai pilihan utama dalam pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2, karena terbukti lebih efisien secara biaya dan efektif dalam hasil terapi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan parameter klinis lain seperti kadar HbA1c, efek samping obat, serta kualitas hidup pasien, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap efektivitas terapi.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang membandingkan terapi antidiabetes oral dengan terapi insulin atau kombinasi lain untuk melihat efektivitas biaya dalam cakupan yang lebih luas dan jangka panjang.